

**HUBUNGAN KELEKATAN ANAK PEREMPUAN DENGAN AYAH
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA 4-6 TAHUN DI DESA PASAR PINO KEC. PINO RAYA KAB.
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

SULASTRI
NIM : 1416253046

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pager Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **Hubungan Kelekatan Anak Perempuan Dengan ayah terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Pasar Pino Kee, Pino Raya Bengkulu Selatan** yang disusun oleh **Sulastri** telah diujikan di depan Penguji Seminar Proposal Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dinyatakan memenuhi syarat melanjutkan penelitian.

Bengkulu, September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurlali, M.Pd.

NIP. 197507022000032002

Fatrica Syafri, M.Pd.I

NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fks. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sulastri

NIM : 1416253046

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalmu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Sulastri

NIM : 1416253046

Judul : " Hubungan Kelekatan Anak Perempuan Dengan ayah terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Pasar Pino Kee, Pino Raya Bengkulu Selatan"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu,

2019

Pembimbing I

Nurlali, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Pembimbing II

Fatrica Syafri, M.Pd.I

NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Desa Telp. (0736) 512776 Fax (0736) 51171

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skrripsi dengan judul **Hubungan Kelekatan Anak Perempuan dengan Ayah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Pasar Pino Kec. Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan** yang disusun oleh **Sualastri** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari kamis, tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Ketua

Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

:

Sekretaris

Septi Fitriana, M. Pd
NIDN. 2003099001

:

Penguji I

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197504022000032001

:

Penguji II

Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat
NIP. 198803192015032003

:

Bengkulu, 30 Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sulastri

NIM : 1416253046

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Kelekatan Anak Perempuan dengan Ayah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Pasar Pino Kec. Pino Raya Kab, Bengkulu Selatan" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL
AA80FAFF842955138
6000
TRANSKRIPSI



Sulastri

NIM, 1416253046

MOTTO

“Visi tanpa eksekusi adalah halusinasi”

(Henry Ford)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

1. Rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan karya ini.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Mudin dan ibu Fatmawati yang telah tulus ikhlas membesarkanku dengan penuh kasih sayang senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku serta ta nasihat dan selalu mendoakan kesuksesan untuk anak-anaknya. Mohon maaf belum mampu mempersembahkan bakti agung padamu.
3. Kakakku Murti Susanti dan Rudi Susanto yang selalu mendukung serta menjadi sahabat terbaik dalam suka maupun duka.
4. Keponakan tersayang Revindah Anggraini, Kayla Dinda Cantika, dan Haida Zahratussalamah yang telah mendoakan kesuksesan study untuk buciknya.
5. Teman dekat Debby Putra Pratama, Amd.Keb yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi saya.
6. Seluruh teman-temanku tersayang Nina Miftahul Hairi, Eliya NOvita Sari, Tiara Emiliza, Heske Farina, Tesaa Ayu Lonika, Dan Silahturahmi
7. Seluruh Keluarga Desa Pasar Pino
8. Agama, Almamater, Bangsa dan Negaraku.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Hubungan Kelekatan Anak Perempuan dengan Ayah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Pasar Pino Kec. Pino Raya Kab, Bengkulu Selatan”** Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada, Rasulullah Muhammad Saw. Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, Untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris
3. Nurlaili, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dan selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran semangat dan motivasi kepada penulis salam penulisan skripsi ini.
4. Fatrica Syafri, M. Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Bengkulu. Dan selaku pembimbing II yang senantiasa telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
6. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, terkhusus dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan penulis ilmu pengetahuan.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis

Sulastri
NIM. 1416253046

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iiii
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Perkembangan sosial emosional	11
2. Kelekatan	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Berfikir	27
D. Hipotesis	38
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Waktu dan Tempat	30

C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Uji Coba Instrumen	41
F. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	53
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	55
C. Analisis Data	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Sulastri, Agustus, 2019, *Hubungan Kelekatan Anak Perempuan Dengan Ayah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Pasar Pino Kec. Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Nurlaili M.Pd.I 2. Fatrica Syafri, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Kelekatan, Perkembangan social emosional.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan di Desa Pasar Pino Kec. Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan pada anak usia 4-6 tahun, penulis menemukan kelekatan yang terjadi antara anak perempuan dengan ayah dan perkembangan social emosional anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kelekatan anak perempuan dengan ayah terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di desa Pasar Pino Kec. Pino Raya

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu jenis Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian dengan tingkatan tertinggi dibanding penelitian deskriptif dan komparatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari data pengamatan yang telah diperoleh bahwa maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara hubungan kelekatan anak perempuan dengan ayah terhadap perkembangan ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara kelekatan anak perempuan dengan ayah terhadap perkembangan social emosional sebesar 0,416. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa berkembang atau tidaknya perkembangan sosial emosional anak salah satunya ditentukan oleh kelekatan anak dengan. Maka semakin tinggi tingkat kelekatan anak dengan ayah maka semakin baik perkembangan sosial emosional anak

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Indikator perkembangan sosial emosional 14
Tabel 3.1	Kisi kelekatan ayah dengan anak perempuan..... 34
Tabel 3.2	Kisi-kisi perkembangan sosial emosional 35
Tabel 3.3	Penguji validitas angket variabel x 38
Tabel 3.4	Hasil uji validitas item angket variabel x 40
Tabel 3.5	Pengujian reliabilitas angket item soal no.1 42
Tabel 3.6	Koefisien alfa..... 43
Tabel 4.1	Frekuensi angket kelekatan anak perempuan dengan ayah 50
Tabel 4.2	Kategori TSR dalam persentase variabel x 52
Tabel 4.3	Frekuensi perkembangan sosial emosional 52
Tabel 4.4	Kategori TSR dalam persentase variabel y 54
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi skor baku variabel x 56
Tabel 4.6	Frekuensi yang diharapkan (fe) variabel x 59
Tabel 4.7	Distribusi frekuensi skor baku variabel y 60
Tabel 4.8	Frekuensi yang diharapkan (fe) variabel y 63
Tabel 4.5	Data variabel X dan variabel Y 66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang sejarah, pada sebagian masyarakat di dunia, seorang pria bertanggung jawab untuk menafkahi anak dan istrinya. Sedangkan seorang perempuan diharapkan lebih banyak untuk menjaga rumah, menyiapkan makanan secara rutin dan mengasuh anaknya. Perubahan sosial turut mengubah pola pengasuhan orang tua. Dahulu ibu yang dirumah serta bertanggung jawab penuh terhadap pengasuhan anak, sedangkan ayah bekerja sebagai pencari nafkah utama, namun sekarang keduanya bekerja. Seperti yang dijelaskan oleh Hoffman bahwa ibu-ibu bekerja adalah suatu bagian dari kehidupan modern. Hal itu bukan suatu aspek kehidupan yang menyimpang dari kebiasaan, tetapi suatu tanggapan terhadap perubahan-perubahan sosial.¹

Tanggapan terhadap perubahan sosial tersebut menyebabkan ibu-ibu bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Jumlah keluarga dimana kedua orang tua bekerja menjadi bertambah. Soekanto bahwa keluarga menurut pola masyarakat yang agraris, menghadapi persoalan dalam menyongsong modernisasi, khususnya industrialisasi. Ikatan keluarga dalam masyarakat agraris adalah atas dasar faktor kasih sayang dan faktor ekonomis, dalam arti keluarga tersebut merupakan suatu unit yang memproduksi sendiri kebutuhan primernya. Dimulainya industrialisasi pada suatu masyarakat agraris, peranan keluarga menjadi berubah. Ayah yang biasanya wajib mencari

¹ John Santrock, *Perkembangan anak*, (Jakarta : erlangga, 2007), h. 161.

penghasilan, sedangkan ibu apabila penghasilan ayah tidak mencukupi maka ikut mencari penghasilan tambahan.

Dalam keluarga-keluarga yang mengalami hal ini, suatu pola kehangatan dan keterlibatan ayah dengan bayi dikaitkan dengan lebih sedikitnya masalah perilaku pada masa kanak-kanak nanti.

Tanggung jawab pekerjaan merupakan salah satu penyebab terpisahnya ayah dan anak untuk jangka panjang. Adanya penyebab perpisahan tersebut, ketidak hadirannya ayah menyebabkan anak laki-laki dan anak perempuan sama-sama kehilangan pelajaran penting yang seharusnya mereka peroleh pada masa kanak-kanak mereka. Ketimpangan tersebut tampaknya menjadi sangat penting saat si anak berupaya menjalin hubungan dekat sebagai orang dewasa. Anak laki-laki, yang tidak pernah memiliki model peran pria dewasa, cenderung menjadi terlalu bergantung atau bersikap menjauh dan takut pada keintiman. Mereka mencari isyarat dari wanita tentang cara bersikap. Anak-anak perempuan yang tidak merasakan sosok ayah, mengalami penderitaan yang berbeda. Tanpa model peran pria yang layak, mereka tidak pernah belajar cara pria mengungkapkan perasaan mereka juga kurang memahami arti limit dan batasan yang diterapkan pria.²

Ketika terancam, manusia, seperti kelompok primata lainnya, mungkin bekerja sama untuk mengusir predator dan melindungi anggota yang sakit dan muda. Untuk mendapatkan perlindungan ini, anak-anak manusia memerlukan mekanisme untuk menjaga mereka tetap dekat orang tuanya. Dengan kata lain,

² Jerrold Lee Shapiro, *The Good Father*, (Bandung : kaifa), h. 226.

mereka harus mengembangkan tingkah laku kemelekatan (*attachment*) gestur dan sinyal yang mempromosikan dan mempertahankan kedekatan dengan pengasuhnya.³ Kelekatan (*attachment*) merupakan ikatan emosional yang bersifat timbale balik antara seorang anak dengan pengasuhnya yang disebabkan oleh perkembangan kualitas hubungan sebelumnya. Orang tua yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dengan layak akan menimbulkan perasaan aman, nyaman, dan tenang bagi anak.⁴

Dimana pertumbuhan dan perkembangan anak itu tidak dapat lepas dari peran serta orang tua dan lingkungan di sekitarnya. Perkembangan merupakan konsep yang memiliki perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif yang menyangkut aspek mental/psikologis. Kemampuan anak dalam merespons pembicaraan orang tua, tawa orang dewasa, merangkak, memegang suatu benda, dan sebagainya.⁵

Karena memang sudah sebagai tugas dan kewajiban orangtua untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Diperlukan suatu kelekatan atau *attachment* antara orangtua dan anak untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Santrock mengatakan kelekatan atau *attachment* adalah ikatan emosional yang kuat antara dua orang.

6

³ William crain, *Teori Perkembangan* (Yogyakarta : Pustaka Pelaja, 2007), h. 66.

⁴ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : Refika Aditama, 2011), h.185.

⁵ Dianah mutiah. *Psikologi bermain anak usia Dini* (Jakarta : kencana, 2010), h.85

⁶ Jhon Santrock, *Masa Perkembangan Anak* (Jakarta : Salemba Humaika, 2012), h, 181.

Dengan mengetahui pola *attachment* yang ada, individu mungkin dapat mengerti pola *attachment* yang aman. Pola *attachment* tersebut diantaranya adalah pola kelekatan aman, pola kelekatan tidak aman dan menghindar, pola kelekatan tidak aman dan menolak, dan pola kelekatan tidak aman dan tidak teratur. Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi individu dalam membesarkan bayinya dengan memberikan kasih sayang yang secukupnya, sehingga anak memiliki kelekatan atau *attachment* yang aman. Namun tidak semua orangtua mampu menyadari bahwa kelekatan emosi yang mereka berikan dapat memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan sosial anak mereka nantinya. Bayi yang baru lahir telah memiliki perasaan sosial, yakni kecenderungan alami untuk berinteraksi dan melakukan penyesuaian sosial terhadap orang lain. Hal ini berkaitan dengan kondisi yang sangat lemah pada saat lahir, sehingga ia sangat membutuhkan pengasuhan dari orang lain dalam mempertahankan hidupnya. Oleh sebab itu, tidak heran kalau bayi dalam semua kebudayaan mengembangkan kontak dan ikatan sosial yang kuat dengan yang mengasuh.

Berdasarkan berbagai penelitian dibidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%. Hal ini bahwa perkembangan yang terjadi dalam 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya, sehingga periode ini merupakan periode kritis bagi anak,

dimana perkembangan yang diperoleh oleh anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa.⁷

Berbicara tentang perkembangan sosial emosional menurut suyadi, anak sebagai salah satu aspek dalam perkembangan anak sejatinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak.⁸ Demikian juga sebaliknya, membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosi. Sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. Menurut George Morisson, perkembangan sosial emosional yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesama dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktifitas lainnya di lingkungan sosial. Pada saat anak masuk kelompok bermain atau juga PAUD, mereka mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia baru. Peristiwa ini merupakan perubahan situasi dari suasana emosional yang aman, ke kehidupan baru yang tidak dialami anak pada saat mereka berada di lingkungan keluarga. Dalam dunia baru yang dimasuki anak, ia harus pandai menempatkan diri di antara teman sebaya, guru, dan orang dewasa di sekitarnya.⁹

Tidak setiap anak berhasil melewati tugas perkembangan sosial emosional pada usia dini, sehingga berbagai kendala dapat saja terjadi. Sebagai orang tua sepatutnya untuk memahami perkembangan sosial

⁷ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung : Remaja Rosda karya, 2014), h. 17.

⁸ Idad Suhasana, (Psikologi Perkembangan Anank Usia Dini (Bandung : remaja Rosdakarya, 2016), h. 4

⁹ Sofyan s. willis, *Psikologi pendidikan* (Bandung : Pedagogia, 2011), h. 59.

emosional anak sebagai bakal dalam memberikan bimbingan terhadap anak agar mereka dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional dengan baik.

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.¹⁰

Martinko menjelaskan bahwa pada tahap perkembangan ini merupakan juga telah mampu memaknai suatu kejadian sebagai struktur dan proses sosial emosional seperti konsep diri, standar dan tujuan pembentukan nilai. Hal tersebut ditandai dengan adanya rencana sebagai bagian tindakan dalam situasi sosial tertentu. Conny Semsublikwan menyatakan bahwa sosial emosional anak usia dini mempunyai beberapa aspek yang sangat esensial yang perlu dikembangkan, aspek tersebut meliputi perkembangan emosi dan hubungan pertemanan, perkembangan identitas diri, perkembangan kesadaran identitas jenis kelamin, serta perkembangan moral.¹¹ Selain itu, menurut Rita Eka Izzaty berpendapat bahwa ada beberapa aspek dalam social emosiaonal. Apek-aspek tersebut adalah elemen-elemen sosial dalam bermain, otonomi

¹⁰ Amaryllia Puspasari, *Emotional Intelligent Parenting (Jakarta: Alex media komputundo, 2009)*, h. 16

¹¹ Conny R Semsublikwan, *belajar dan pembelajaran prasekolah dan sekolah dasar (Jakarta : PT. Index, 2000)*, h. 149.

dan inisiatif yang berkembang perasaan tentang diri, hubungan teman sebaya, konflik sosial, perilaku prososial, ketakutan-ketakutan anak dan pemahaman gender.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebab dalam perkembangan sosial emosional anak merupakan kemampuan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Dengan adanya kemampuan tersebut merupakan pengalaman baru bagi anak dalam situasi lingkungan sosial yang akan mereka hadapi.

Berdasarkan penelitian penulis studi awal ditemukan bahwa ada sepuluh faktor yang memengaruhi dedikasi para ayah modern dalam merawat anak-anak mereka dan menjadi orang tua, faktor-faktor tersebut sangat rumit dan saling terkait. Beberapa faktor terkait dengan kepribadian ayah dan beberapa faktor sama sekali tidak ada sama sekali dengan kepribadian. Tiga faktor yang penting adalah keinginan sang ayah, kerjasama dari ibu dan hubungan antara ayah dan ibu. Pekerjaan penduduk desa ini sendiri kebanyakan petani sawit dan padi serta sisinya bekerja sebagai pedagang, buruh, guru, dan PNS sehingga orang tua memiliki cukup waktu untuk berinteraksi dengan anak-anaknya. Disamping itu masih banyak para ayah menganggap bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya sebagai sesuatu yang sepele sehingga mereka tidak begitu memperhatikan setiap perkembangan dan kematangan sosial anak-anaknya.

¹² Ahmad susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta : Bumi Aksara. 2017), h.23

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian tentang ‘‘hubungan kelekatan ayah dengan anak perempuan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya kabupaten Bengkulu Selatan’’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dalam penelitian ini teridentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran ayah terhadap perkembangan sosial emosional anak
2. Anak kurang memiliki kelekatan yang baik dengan ayahnya
3. Perkembangan sosial emosional anak yang belum berkembang dengan baik

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sbagai berikut :

1. Kelekatan ayah dengan anak perempuan usia4-6 tahun dibatasi pada :
 - a. Anak dengan kelekatan aman
 - b. Anak dengan kelekatan aman dan menghindar.
2. Perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun dibatasi pada :
 - a. Mulai mengikuti dan memahami aturan serta berada pada tahap *heteronomous morality*
 - b. Rasa ingin tahu yang besar, mampu bicara dan bertanya apabila diajak diskusi
 - c. Dapat mengendalikan emosi diri

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah adalah :
Adakah Hubungan Kelekatan Anak Perempuan Dengan Ayahnya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan ?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu adalah untuk mengetahui hubungan kelekatan anak perempuan dengan ayah terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Pembuatan proposal ini berguna, khususnya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan kelekatan ayah dengan anak terhadap perkembangan sosial emosional anak.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua

Memberikan informasi kepada orang tua tentang betapa pentingnya hubungan kelekatan ayah dengan anak perempuan dalam meningkatkan perkembangan anak serta bagaimana cara memberikan

ataupun seperti apa bentuk kelectan ayah yang dibutuhkan anak perempuan dalam perkembangan sosial emosionalnya.

b. Bagi guru

Memberikan informasi tentang pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Sebagai bahan rujukan dalam memberikan pengertian kepada orang tua yang kurang memberikan perhatian atau bimbingan kepada anaknya.

c. Bagi sekolah

Memberikan informasi akan pentingnya melibatkan orang tua dalam pendidikan anak, juga sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program-program sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Sosial Emosional Anak

1) Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

a) Perkembangan Sosial

Secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoon politicori*). Syamsuddin mengungkapkan bahwa ‘‘sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial’’, Loree menyebutkan ‘‘sosialisasi merupakan suatu proses di mana individu (terutama) anak melatih kepekaan dirinya terhadap ransangan-ransangan sosial terutama Tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya’’.¹³

Muhibin mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Adapun Hurlock mengutarakan bahwa perkembangan sosial mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berpriaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sebagian psikolog berpandangan beranggapan bahwa perkembangan sosial itu mulai ada sejak anak lahir di dunia, terbukti seseorang anak yang menangis,

¹³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia dini* (Jakarta : Kencana, 2012)

adalah dalam rangka mengadakan kontak/hubungan dengan orang lain. Atau anak tampak mengadakan aktivitas meraba, tersenyum bila memperoleh ransangan dan teguran dari luar.¹⁴

b) Perkembangan Emosi

Setiap individu memiliki emosi, dinamika emosi mempengaruhi perilakunya terhadap diri sendiri maupun orang lain. Emosi dipengaruhi oleh mekanisme kerja Amigdala, yaitu bagian otak yang secara khusus mengatur Kerja Emosi. Bila menerima Stimulus Secara internal maupun internal, maka amigdala akan member reaksi dalam bentuk perilaku emosi.¹⁵

Sukmadinata mengemukakan bahwa emosi merupakan sebagai perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relative tinggi dan menimbulkan suatu gejolak suasana batin. Sementara Sunarto & hartono memberikan pengertian emosi sebagai pengalaman afektif yang disertai penyesuain diri dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik, dan berwujud tingkah laku yang Nampak.¹⁶

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia Emosi di defenisikan sebagai ‘’berbagai perasaan yang kuat’’, perasaan benci, takut, marah, cinta, senang, dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi.

¹⁴ Yudric Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Kencana, 2015), h. 43.

¹⁵ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Refika Aditama, 2011), h. 180.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2011), h. 135.

Jadi Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk.

2) Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun

Sementara karakteristik atau ciri-ciri perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun. Sebagai berikut :¹⁷

- a) Lebih menyukai dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri, bermain dalam berkelompok dan senang bekerja berpasang-pasangan. Ciri anak pada masa ini ialah ia mampu bersosialisasi dengan orang lain disekitarnya, dimana anak pada umumnya memiliki satu atau dua sahabat, tetapi cepat berganti. Sahabat yang dipilih biasanya yang sama jenis kelaminnya, tetapi kemudian berkembang menjadi sahabat yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda-beda. Oleh karenanya kelompok bermain cenderung lebih kecil dan tidak terlalu terorganisasi secara baik dan cepat berganti-ganti. Selain itu anak mulai menyesuaikan diri dengan kegiatan bermain, mengajak temannya bermain, bekerja sama dan berbagi.
- b) Mulai mengikuti dan memahami aturan serta berada pada tahap *heteronomous morality*. Anak pada masa ini mulai mengikuti dan mematuhi aturan serta berada pada tahap *heteronomous morality*, artinya pada tahap ini anak sudah mampu menilai keberadaan atau kebaikan perilaku dengan mempertimbangkan akibat dari perilaku.

¹⁷ Ahmad Susanto, *perkembangan Anak Usia dini* (Jakarta : Kencana, 2012), h. 152

c) Dapat membereskan alat mainan

Pada masa ini anak sudah mampu memahami apa yang menjadi akibatnya, yakni bagaimana anak mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang menjadi kewajibannya.

d) Rasa ingin tau yang besar, mampu bicara dan bertanya apabila diberi kesempatan dapat diajak diskusi .

Masa ini ialah anak mampu melakukan partisipasi dan inisiatif. Hal ini terlihat ketika anak seringkali bertanya karena terdorong oleh rasa ingin tahunya. Pertanyaannya selalu ditandai dengan minat anak akan penalaran dan penggambaran ‘’mengapa seperti itu’’. Dalam bermainpun terkadang anak suka bertanya pada pendidikan.

e) Mulai dapat mengendalikan emosi diri

Sifat egosentris merupakan karakteristik yang khas pada anak usia dini. Sebagai akibatnya anak terlihat sering kurang sabar. Namun gejala ini seiring dengan kemampuan anak dalam berpartisipasi dan melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan kelompoknya.

f) Mempunyai kemauan untuk berdiri sendiri-sendiri. Anak pada masa ini anak menyenangi kegiatan yang membutuhkan ketekunan, ingin dihargai pendapatnya, perasaannya, dan diakui keberadaannya.

2. Kelekatan

a. Pengertian Kelekatan

Kelekatan (*attachment*) merupakan istilah yang pertama kali dikemukakan oleh seorang psikolog dari Inggris bernama Jhon Bowlby.

Kelekatan merupakan tingkah laku yang khusus pada manusia, yaitu kecenderungan dan keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain dan mencari kepuasan dalam hubungan dengan orang tersebut.¹⁸

Kelekatan menurut Monks adalah mencari dan memperhatikan kontak dengan orang-orang tertentu saja. Orang pertama yang dipilih anak dalam kelekatan adalah ibu (pengasuh), ayah atau saudara-saudara terdekatnya.¹⁹ Sedangkan menurut Santrock kelekatan adalah ikatan emosional yang erat diantara dua orang.²⁰ Kelekatan ini akan bertahap cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figure lain pengganti ibu. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Ainsworth bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu yang bersifat spesifik, mengingat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu.

Kelekatan merupakan suatu hubungan yang didukung oleh tingkah lekat (*attachment behavior*) yang direncanakan untuk memelihara hubungan tersebut.

Ciri-ciri seorang anak dapat bervariasi dan tampak pada semua anak. Pengelompokan variasi kelekatan tersebut dalam dua bentuk sebagai berikut :

a. *Signaling behavior*

¹⁸ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Prenada Media group, 2012), h. 154.

¹⁹ Monks dkk, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2006), h. 110.

²⁰ John Santrock, *perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 2007), h. 36.

Efek dari tingkah laku ini adalah mendekatkan ibu pada anak. Tingkah laku ini sebetulnya bagi anak diharapkan untuk mendapatkan dan meningkatkan kedekatan dengan ibu. Kondisi anak dan pengaruhnya terhadap tingkah laku ibu (*maternal behavior*) berbeda-beda, misalnya, anak menangis (*signaling behavior*) maka ibu akan datang dan menggendong (*maternal behavior*). ada beberapa bentuk tingkah laku yang termasuk *signaling behavior*, antara lain :²¹

1. Menangis, timbul dari kondisi yang berbeda-beda, begitu pula intensitas dan ritmenya. Maccoby mengatakan ada tiga macam tangisan, yaitu tangis takut, tangis lapar dan tangis sakit. Tangis takut timbul secara mendadak, keras dan diikuti keheningan yang cukup panjang saat bayi menarik nafas. Tangis sakit biasanya juga terjadi secara mendadak dan banyak terjadi pada anak-anak. Tangis lapar terjadi saat anak merasa perutnya lapar, dikuliyadengan tangisan biasa dengan durasi sekitar 0,6 detik diikuti dengan keheningan singkat sekitar 0,2 detik, bunyi nafas pendek 0,1-0,2 detik dan diikuti periode istirahat singkat.
2. Tersenyum dan meraban, tingkah laku ini efektif berpengaruh padatingkah laku ibu setelah bayi berusia empat minggu. Tingkah laku ini muncul saat bayi bangun dan sadar serta merasa senang, artinya bayi tidak sedang sakit, lapar dan sendirian. Respons ibu terhadap respons anak biasanya tersenyum kembali, berbicara,

²¹ Eka Ervika, *Kelekatan pada anak* (Jurnal Pdf, Program Studi Psikologi-fakultas Kedokteran Universitas Sumatra utara, 2005), h. 25

membelai, menepuk, mengangkat, dan menunjukkan kebahagiaan diantara mereka. Tingkah laku ini disebut maternal loving behavior dan merupakan salah satu bentuk tingkah laku bertujuan pada anak. Adapun tujuannya adalah mendapatkan reaksi dari ibu, dalam hubungannya dengan tingkah laku lekat tujuannya adalah agar anak dengan figure lekat semakin besar dan dapat dipertahankan.

3. Tenda acungan tangan (*gesture raised arms*), kemampuan bayi untuk mengangkat tangan saat ibu berada didekatnya muncul saat bayi berusia enam bulan. Anak selalu mengartikan isyarat ibu dengan mengangkat anak sehingga anak mengacungkan kedua tangannya. Acungan tangan ini oleh ibu diartikan bahwa anak ingin diangkat dan direspons dengan menggendong anak. Sikap ini banyak ditujukan anak yang telah dapat merangkak atau sedang belajar berjalan.
 4. Mencoba menarik perhatian. Perilaku ini dapat dilihat sebagai salah satu pernyataan perasaan dekat anak dan ibu. Hasil penelitian Shirley menunjukkan bahwa setengah dari bayi yang diteliti menunjukkan tingkah laku ini pada usia 32 minggu, bayi lain menunjukkan pada usia 34 minggu. Anak-anak yang berada pada batas usia ini biasanya selalu berusaha mencari perhatian dan tidak akan puas sebelum mereka mendapatkannya.
- b. *Approaching behavior* tingkah laku ini menyebabkan anak mendekati pada ibu, hal ini membuktikan bahwa seseorang itu mempunyai

kecenderungan untuk selalu dekat dengan orang lain. Tingkah laku ini dinamakan tingkah lakulakat jika bayi hanya menunjukkan perilaku ini pada orang-orang tertentu dan tidak pada orang lain. Ada beberapa kategori tingkah laku yang termasuk dalam approaching behavior, yaitu :

1. Mendekat dan mengikuti. Perilaku ini muncul saat bayi berusia delapan bulan, yaitu pada saat timbulnya kemampuan lokomosi pada bayi. Anak akan berusaha menyesuaikan gerakannya dengan figur lekat dalam rangka mencari atau mempertahankan kedekatan dengan figur lekatnya. Saat kemampuan kognisi muncul, anak tidak hanya mendekati, namun anak akan berusaha mencari.
2. Clinging. Tingkah laku ini berupa gerakan memeluk ibu apabila terjadi kontak yang sangat dekat dan sangat kuat pada anak yang berusia 4 tahun, pada saat tingkah laku lekat memuncak karena adanya tanda bahaya atau reunion setelah perpisahan singkat. Clinging muncul pada situasi khusus seperti saata anak gelisah, takut khawatir atau merasa terancam rasa amannya.
3. Menghisap. Hiden melakukan observasi dan menyimpulkan bahwa tingkah laku lekat tidak hanya menggunakan anggota tubuh tetapi juga dengan mulut untuk menghisap dengan kuat putting susu ibunya. Berdasarkan hasil observasi tersebut disimpulkan bahwa *nipple grasping* dan *sucking* mempunyaidua fungsi,yaitu mendapatkan makanan sesuai kebutuhan bayi; dan merupakan

salah satu bentuk tingkah laku lekat yang disebut non nutritial sucking, perilaku ini ditemukan anak yang menghisap dot, ibu jari atausingkah laku menghisap yang kadang muncul saat anak tidak memerlukan makanan. Tingkah laku ini membuat bayi merasa relaks, oleh karena itu tingkah laku ini merupakan bagian tingkah laku lekat dan mempunyai unsure kedekatan dengan ibu.

b. Fase-fase Kelekatan

Kelekatan dibagi dalam empat fase, yaitu :

1. Fase 1 (sejak lahir sampai usia 3 bulan) : respon tak terpilah kepada manusia selama bulan pertama di awal kehidupannya, bayi menunjukkan beragam jenis respons kepada orang-orang disekitarnya dengan cara sama. Bayi tersenyum pada semua orang bahkan dengan mata tertutup bayi menunjukkan respons yang sama terhadap semua orang. Senyuman tersebut dapat mendekatkan kemelekatan dengan pengasuhnya, setelah tersenyum mereka mulai melanjutkan dengan berceloteh. Celoteh bayi dan senyuman adalah pemicu social yang berfungsi mempertahankan figure ibu dalam kedekatan dengan bayi dengan menunjukkan interaksi diantara mereka.²²
2. Fase 2 (3 sampai 6 bulan) : focus pada orang-orang yang dikenal pada fase ini bayi mulai membatasi senyumannya pada orang yang dikenalnya saja. Ketika melihat wajah yang tidak dikenalnya mereka hanya diam saja. Celoteh bayi dan tangisan hanya bisa didiamkan oleh

²² William Crain, *Teori Perkembangan konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), h. 67.

orang yang dikenalnya saja, bayi tampaknya hanya mengembangkan kemelekatan yang paling kuat pada orang yang paling sigap dengan sinyal mereka dan tidak yang terlibat interaksi yang paling menyenangkan mereka.

3. Fase 2 (6 bulan sampai 3 tahun) : kelekatan yang intens dan pencarian kedekatan yang aktif pada usia 6 bulan, kemelekatan bayi pada orang tertentu menjadi semakin intens dan eksklusif. Hal tersebut terlihat saat figure ibu meninggalkan ruang sang bayi akan menangis keras dan memperlihatkan kecemasan terhadap perpisahan. Ketika ibunya kembali dan berada dipelukan ibunya, maka bayi akan balas memeluk ibunya dengan senyum bahagia. Pada usia 7 bulan bayi menunjukkan ketakutan pada orang asing, melihat orang asing. Saat bayi sudah bisa merayap sekitar usia 8 bulan sang bayi mulai mengikuti orangtua yang berjalan meninggalkannya.
4. Fase 2 (usia 3 sampai masa akhir kanak-kanak) : tingkah laku persahabatan sebelum menginjak usia 3 tahun anak-anak hanya berkonsentrasi pada kebutuhan sendiri untuk mempertahankan kedekatan kelekatan tertentu pada pengasuh atau orang tua. Mereka belum bisa memahami rencana atau tujuan pengasuhnya. Menginjak usia 3 tahun mulai bisa mamahami rencana dan pendapat membayangkan apa yang dia lakukan saat orangtuannya pergi sehingga mulai bertindak seperti rekanan di dalam hubungan orang tuanya.

c. Pola-pola Kelekatan

Untuk melihat bagaimana pola *attachment* atau kelekatan yang diberikan orangtua kepada anaknya, maka *attachment* atau kelekatan dibedakan menjadi beberapa pola. Ainsworth menciptakan situasi asing (*Strange Situation*), yakni suatu metode observasi untuk mengukur kelekatan bayi berupa serangkaian pengenalan, perpisahan, dan reuni dengan pengasuh dan orang dewasa asing dalam urutan tertentu. Sejauh mana kehadiran pengasuh memberikan rasa aman dan keyakinan kepada bayi.²³

1. Bayi dengan Kelekatan Aman (*Securely Attached Babies*)

Memfaatkan pengasuh utama sebagai basis yang aman untuk mengeksplorasi lingkungannya. Ketika pengasuhnya hadir, bayi dengan kelekatan aman akan mengeksplorasi keadaan di sekelilingnya. Dan ketika pengasuh meninggalkannya, bayi dengan kelekatan aman akan sedikit melakukan protes dengan beberapa tindakannya.

²³ John Santrock, *Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta : Erlangga, 2012), h.147.

2. Bayi dengan Kelekatan tidak Aman dan Menghindar (*Insecure Avoidant Babies*)

Bayi akan memperlihatkan keadaan kelekatan tidak aman melalui tindakan menghindar dari pengasuhnya. Bayi tidak banyak berinteraksi dengan pengasuh, tidak merasa tertekan ketika pengasuh meninggalkannya, dan biasanya tidak menjalin kontak kembali ketika pengasuh hadir kembali dihadapannya dan bisa jadi akan membelakangi pengasuh tersebut.²⁴

3. Bayi dengan Kelekatan tidak Aman dan Menolak (*Insecure Resistant Babies*)

Bayi sering kali melekat pada pengasuh kemudian menolaknya, mungkin dengan cara menendang atau mendorong pergi. Bayi kadang tetap bersandar pada pengasuhnya namun dengan wajah yang cemas dan tidak peduli dengan sekelilingnya. Ketika pengasuhnya pergi, bayi seringkali menangis dengan keras. Ketika pengasuhnya kembali untuk menenangkannya, bayi tersebut justru akan mendorongnya pergi.

4. Bayi dengan Kelekatan tidak Aman dan tidak Teratur (*Insecure Disorganized Babies*)

Bayi memiliki karakteristik tidak teratur dan disorientasi dan seringkali terlihat bingung dan takut. Untuk dapat diklasifikasikan sebagai bayi yang memiliki kelekatan yang tidak

²⁴Agoes Dariyono, *psikologi Perkembagn* (jakarta : Refika Aditama, 2011), h.187.

teratur harus terdapat pola menghindar dan menolak yang kuat atau memperlihatkan perilaku spesifik tertentu, seperti merasa sangat takut ketika berada di dekat pengasuhnya.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola *attachment* itu ada empat yaitu bayi dengan kelekatan aman (*Securely Attached Babies*) bahwa bayi merasa sangat aman dan nyaman ketika dekat dengan pengasuhnya dan sebaliknya bayi akan merasa gelisah apabila jauh dari pengasuhnya, bayi dengan kelekatan tidak aman dan menghindar (*Insecure Avoidant Babies*) bahwa bayi akan menghindar apabila bertemu dengan pengasuhnya dan ia tidak merasa gelisah apabila pengasuh meninggalkannya, bayi dengan kelekatan tidak aman dan menolak (*Insecure Resistant Babies*) bahwa bayi akan terlihat mau berada di pangkuan pengasuhnya namun dengan wajah yang sangat gelisah dan ketika pengasuhnya pergi ia akan menangis dengan keras namun ketika pengasuhnya kembali lagi bayi sama sekali tidak akan memedulikannya, bayi dengan kelekatan tidak aman dan tidak teratur (*Insecure Disorganized Babies*) bahwa bayi akan merasa sangat cemas dan takut dengan pengasuhnya bahkan bersikap menghindar dan menolak dengan sangat kuat.

Dasar perkembangan kelekatan atau *attachment* adalah perasaan aman pada seseorang, maka kelekatan atau *attachment* selalu bersifat positif. Seorang anak yang mempunyai kelekatan

atau *attachment* akan mampu untuk melakukan eksplorasi secara optimal terhadap lingkungannya. Hal tersebut memungkinkan perkembangan kognitif anak juga menjadi optimal. Pada anak yang berkembang kelekatan juga akan timbul sikap positif terhadap orang-orang disekitarnya dan kemungkinan akan berkembang sikap positif terhadap dunia yang lebih luas. Karena anak juga merasa aman untuk menyatakan kebutuhannya pada orang disekitarnya, maka juga akan berkembang kemampuannya untuk menyatakan diri dengan baik. Oleh karena itu, tumbuhnya kelekatan atau *attachment* dalam diri anak sangat diperlukan untuk perkembangan selanjutnya.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Heleni Fitri : Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Uia 5-6 tahun Ditinjau dari Ibu Yang Bekerja. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosional anak usia dini usia 5-6 tahun ditinjau dari Ibu yang bekerja berkembang dengan baik, namun ada beberapa anak yang beum berkembang sesuai dengan perkembangan emosional anak yaitu dibutuhkannya ibu pendamping untuk menjadi pengganti Ibu bekerja.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian

yang akan saya lakukan menggunakan metode kuantitatif dan meneliti tentang kelekatan.

2. Skripsi oleh Imul Puryanti : Hubungan Kelekatan Anank Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara Kelekatan anak pada Ibu dengan Kemandirian di sekolah. Diperoleh dengan menggunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment* yang menjelaskan bahwa ada hubungan positif sangat signifikan antara kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian ditunjukkan dengan $r_{xy}=0,621$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p<0,05$).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang kelekatan, sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang kemandirian sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas perkembangan social emosional.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya penalaran untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Kelekatan (*attachment*) merupakan istilah yang pertama kali dikemukakan oleh seorang psikolog dari Inggris bernama Jhon Bowlby. Kelekatan merupakan tingkah laku yang khusus pada manusia, yaitu kecenderungan dan keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain dan mencari kepuasan dalam hubungan dengan orang tersebut.

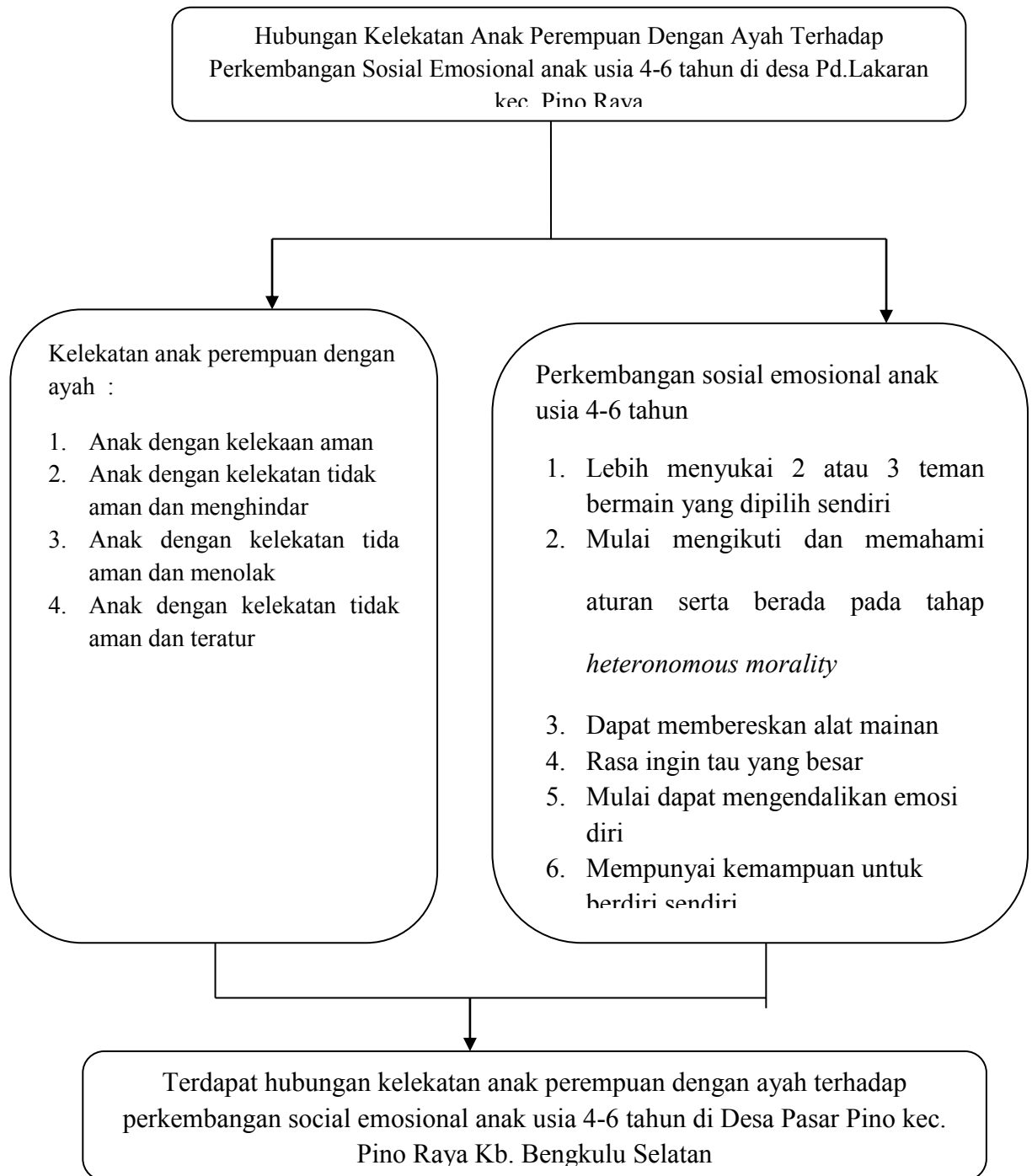
Attachment atau kelekatan dibedakan menjadi beberapa pola. Menurut Mary Ainsworth dalam Santrock meskipun kelekatan dengan pengasuh meningkat di pertengahan jalan selama tahun pertama, beberapa bayi memiliki kelekatan yang lebih positif daripada bayi lainnya. Sejauh mana kehadiran pengasuh memberikan rasa aman dan keyakinan kepada anak. Berdasarkan respon anak dalam situasi asing tersebut, maka dapat dideskripsikan anak memiliki kelekatan aman atau kelekatan tidak aman (ada tiga jenis kelekatan tidak aman) terhadap pengasuhnya.

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan kelekatan ayah dengan anak perempuan terhadap perkembangan sosial emosional. Oleh karena itu peranan ayah dalam perkembangan sosial emosional sangat diperlukan, agar anak mampu mencapai perkembangan sosial emosional secara optimal.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel bebas yaitu kelekatan ayah dengan anak perempuan dan variabel terikat yaitu perkembangan sosial emosional.

Kerangka berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah hasil kajian pustaka atau proses rasional dari penelitian yang telah mempunyai kebenaran secara teoritik. Hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian dan masih perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan empirik. Hipotesis dari penelitian hubungan kelekatan ayah dengan anak perempuan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di Desa Pasar Pino kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan adalah :

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kelekatan ayah dengan anak perempuan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan ayah dengan anak perempuan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 ta'

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasil akhir berupa angka.²⁵

Sedangkan pendekatan asosiatif Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian dengan tingkatan tertinggi dibanding penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan pendekatan asosiatif dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala/fenomena.²⁶

B. Tempat dan Waktu

Adapun tempat penelitiannya adalah Desa Pasar Pino kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, Waktu penelitian dimulai adalah bulan Mei tahun 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Sugiono

²⁵Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.106

mengatakan, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi, seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti.²⁷

Dalam penelitian ini populasi terget meliputi seluruh ayah dan anak perempuan Desa Pasar Pino sejumlah 20 orang.

2. Sampel

Sampel disebut juga dengan wakil atau bagian dari populasi. Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki sampel. Sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Arikunto “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan apabila subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”²⁸

Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang ayah dan anak perempuan.

²⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 61

²⁸ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.107

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara :

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sugiyono, “Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.” Observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat.²⁹

Peneliti menggunakan observasi terstruktur dengan mencatat hasil pengamatannya pada lembar observasi. Sugiyono menyebutkan bahwa “observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya”. Pedoman observasi pada penelitian ini berbentuk *check list* serta dilengkapi dengan video hasil pengamatan peneliti. Peneliti mengamati kemunculan gejala pernyataan pada pedoman observasi. Observasi bertujuan untuk mengetahui informasi dan mengumpulkan data dalam suatu penelitian terhadap hubungan kelekatan ayah dengan anak perempuan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Pasar Pino.

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang kemudian dilakukan pencatatan.

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145

Observasi disini melakukan pengamatan pada lingkungan desa Pasar Pino, ayah dan anak perempuan. Pada penelitian ini, observasi merupakan alat pendukung kesahihan angket yang digunakan.

2. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang perlu diketahuinya. Pada hubungan kelekatan ayah dengan anak perempuan digunakan skala likert.

Berdasarkan kepada pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah karena alasan kemanusiaan. Tetapi jika semua responden memilih pada kategori tengah, maka peneliti tidak memperoleh informasi pasti. Untuk mengatasi hal ini, peneliti membuat tes skala *Likert* dengan menggunakan kategori pilihan genap.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang berbentuk skala *likert*. *Skala likert* adalah suatu skala yang digunakan untuk dapat mengukur sikap, pendapat, prespsi sesorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dengan menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang

³⁰ Endang Mulyaningsih, *Metode penelitian Terapan* (Yogyakarta : Alfabeta, 2010), h. 89

dan tidak pernah. Keterangan dari keempat alternatif jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihan kata “selalu” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
- 2) Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 3) Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
- 4) Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata. Dimana penelitian menggunakan jawaban sebagai berikut:³¹

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Untuk keperluan kuantitatif disini peneliti menggunakan skala *likert* yang dibuat dalam bentuk *Multiple Choice* (pilihan ganda).

Maka untuk jawaban soal positif peneliti beri skor, yaitu:

- | | |
|------------------|-----|
| a. Selalu | : 4 |
| b. Sering | : 3 |
| c. Kadang-kadang | : 2 |
| d. Tidak pernah | : 1 |

³¹ Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 25-26

Sedangkan jawaban soal negatif peneliti beri skor, yaitu:

- a. Selalu : 1
- b. Sering : 2
- c. Kadang-kadang : 3
- d. Tidak pernah : 4

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga menjadi lebih mudah untuk diolah. Disini instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti dengan memberikan tanda silang pada pilihan ganda yang tersedia. Angket ini diisi oleh ayah dan anak perempuan Di desa PAsar pino.

Instrumen berupa angket atau kuesioner yang telah dibuat perlu dilakukan pengujian terhadap keterang dalamnya yakni melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Definisi Konsep Variabel Penelitian

Definisi konsep variabel adalah penting, digunakan terutama untuk memberikan alat atau instrument pengambilan data yang akan digunakan. Merumuskan definisi operasional variabel perlu diperhatikan definisi teoritiknya dan kebutuhan kondisi teknik lapangan.³²

Menurut Sugiono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul yang diambil maka definisi konsep variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) Kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu yang bersifat spesifik, mengingat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Kelekatan ayah dengan anak perempuan disini adalah ayah yang memiliki anak perempuan usia 4-6 tahun di Desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya variabel bebas yang dilambangkan dengan (X).
- 2) Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Perkembangan sosial

³² Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 30

emosional disini adalah varibel terikat yang dilambangakan dengan (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan judul yang diambil maka terdapat variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

a. *Variabel Indevenden* (variabel bebas)

Variabel Indevenden (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kelekatan ayah dengan anak perempuan, yang disimbolkan dengan X.³³

b. *Variabel Dependen* (variabel terikat)

Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah perkembangan social emosional, yang disimbolkan dengan Y.

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti yaitu keekatan ayah dengan anakperempuan (X) dan perkembangan social emosional (Y).

3. Kisi - kisi Instrumen Bimbingan Orang Tua

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dengan baris dengan hal lain yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan dengan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dan data mana yang akan

³³Sugiyono, *Statistik untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), h . 4

diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.³⁴ Adapun

kisi-kisi instrumen uji coba pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi angket kelekatan ayah dengan anak perempuan

Variable	Aspek	Indikator	No item	Jumlah butir
Attachment atau Kelekatan	Anak dengan Kelekatan aman (<i>Securely Attached Babies</i>)	Memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap orang lain	1-6	6
		Dapat mengeksplorasi lingkungan		
		Penuh akan kasih sayang		
		Cepat bersahabat. Mempunyai motivasi yang tinggi		
		Memiliki respons yang baik		
	Anak dengan Kelekatan tidak aman dan menghindar (<i>Insecure Avoidant Babies</i>)	Merasa takut ditinggalkan	7-11	6
		Sering menghindar dari orang lain		
		Memiliki pendirian yang kurang		
	Anak dengan kelekatan tidak aman dan menolak (<i>Insecure Resistent Babies</i>)	Merasa tidak diperhatikan	12-18	6
		Tidak suka membantu		
		Tidak percaya diri		
		Tidak suka memperhatikan orang lain		
	Anak dengan kelekatan tidak aman dan tidak teratur (<i>Insecure Disorganized Babies</i>)	Merasa tidak disayangi	19-25	7
		Tidak peduli akan orang lain		
		Merasa sangat takut dengan orang lain		
		Tidak mudah bersahabat		
Jumlah				25

Table 2.3

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 57

Kisi-kisi perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun

Variable	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Butir
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun	Menyukai bekerja dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri, bermain dengan kelompok dan senang bekerja berpasang-pasangan.	Memiliki satu atau dua sahabat	1-4	4
		Mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan bermain		
		Mengajak teman bermain		
		Mulai bekerja sama		
	Mulai mengikuti dan mematuhi aturan serta berada pada tahap <i>heteronomous morality</i>	Mulai berbagi dengan teman	5-8	4
		Mulai memahami aturan		
		Mulai mengikuti aturan		
		Mampu menilai kebenaran atau kebaikan		
		Mampu mempertimbangkan akibat-akibat dari perilaku		
	Dapat membereskan mainan	Mampu bersikap disiplin	9-13	5
		Memahami apa yang menjadi tanggung jawab		
		Melaksanakan kewajibannya		
		Menyellesaikan tugas yang menjadi kewajiban		
		Mampu bersikap kooperatif		
	Rasa ingin tahu yang besar, mampu berbicara dan bertanya apabila diberi kesempatan, dapat diajak diskusi	Mengembalikan mainan sesuai tempatnya	14-17	4
Mampu melakukan partisipasi				
Mampu mengambil inisiatif				
Mampu bertanya karena terdorong rasa ingin tau				
Memiliki minat akan penalaran dan penggambaran				
Mulai dapat mengendalikan	Menunjukkan tat karma dan sopan santun sesuai dengan nilai social dan budaya setempat	18-21	4	
	Mulai berpartisipasi dalam kegiatan			

	emosi diri	Melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan kelompok		
		Membantu teman yang kesulitan		
		Tidak memaksakan kehendak		
		Dapat mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi (senang, gembira, antusias, dll)		
	Mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri-sendiri	Menyenangi kegiatan yang membutuhkan ketekunan	22-25	4
		Memiliki keinginan untuk dihargai pendapatnya		
		Memiliki keinginan untuk dihargai perasaannya		
Menginginkan keberadaanya diakui				
Jumlah				25

4. Uji Coba Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrument yang digunakan. Instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable, sehingga penguji harus menguji angket yang akan disebar. Berikut merupakan penjelasan masing-masing penguji instrument tersebut :

1) Uji validitas

Arikunto menjelaskan bahwa: Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih atau mempunyai validitas tinggi.

Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas ditempuh dengan cara analisis korelasi yang dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang dianalisis. Analisis korelasi yang digunakan adalah *Product Moment*.

Penulis mengadakan uji yang dilakukan terhadap 25 orang sebagai sebagai sampel .

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba (*try out*) suatu angket validitas suatu item. Untuk itu angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada 20 orang ayah dan anak di luar sampel yakni diujikan di Desa Beriung Kecamatan Pino Raya. Pelaksanaan uji validitas angket dilakukan kepada 20 orang sebagai responden yang terdiri dari 25 item soal tentang Kelekatan ayah dengan anak perempuan (variabel X). Dan hasil skor angket dapat diperhitungkan seperti table berikut ini :

Tabel 3.3

Pengujian Validitas Item Angket Soal No. 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	83	16	6889	332
2	1	41	1	1681	41
3	1	43	1	1849	43
4	1	49	1	2401	49
5	4	80	16	6400	320
6	4	75	16	5625	300
7	2	40	4	1600	80
8	2	54	4	2916	108
9	4	84	16	7056	336
10	2	44	4	1936	88
11	4	80	16	6400	320
12	1	72	1	5184	72
13	4	79	16	6241	316
14	1	82	1	6724	82
15	4	53	16	2809	212
16	1	58	1	3364	58
17	4	80	16	6400	320
18	2	52	4	2704	104
19	3	47	9	2209	141
20	2	48	4	2304	96
Σ	51	1244	163	82692	3418

Berdasarkan table di atas, dapat dicari validitas angket soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut

:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 3418) - (51 \times 1244)}{\sqrt{\{(20 \times 163) - (51)^2\}\{(20 \times 82692) - (1244)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{68360 - 63444}{\sqrt{(3260 - 2601)(1653840 - 1547536)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4916}{\sqrt{659 \times 106304}}$$

$$r_{xy} = \frac{4916}{\sqrt{70054336}}$$

$$r_{xy} = \frac{4916}{8369,847}$$

$$r_{xy} = 0,587$$

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni r_{xy} *hitung* dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validitas item angket adalah 0,444. Artinya, apabila r_{xy} *hitung* lebih besar atau sama dengan 0,444 ($r_{xy} \geq 0,444$), maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{xy} = 0,587$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,444$ ($0,587 \geq 0,444$). Maka, item angket soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item angket soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item angket soal nomor 1. Hasil uji validitas item angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item Angket Kelekatan Anak
Perempuan Dengan Ayah (X)

No. Item Angket	r hitung	r table (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0.587	0.444	Valid
2	0.700	0.444	Valid

3	0.314	0.444	Tidak Valid
4	0.557	0.444	Valid
5	0.646	0.444	Valid
6	0.343	0.444	Tidak Valid
7	0.519	0.444	Valid
8	0.765	0.444	Valid
9	0.647	0.444	Valid
10	0.716	0.444	Valid
11	0.601	0.444	Valid
12	0.741	0.444	Valid
13	0.602	0.444	Valid
14	0.524	0.444	Valid
15	0.480	0.444	Valid
16	0.580	0.444	Valid
17	0.724	0.444	Valid
18	0.530	0.444	Valid
19	0.422	0.444	Tidak Valid
20	0.464	0.444	Valid
21	0.563	0.444	Valid
22	0.422	0.444	Tidak Valid
23	0.616	0.444	Valid
24	0.531	0.444	Valid
25	0.440	0.444	Tidak Valid

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan /konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama.³⁵ Adapun untuk menguji reliabilitas angket secara keseluruhan

³⁵ Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 42

dapat digunakan *rumus Alpha Cronbach*. Rumus alfa yang dimaksud adalah :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum s_i^2$ = jumlah varians butir item

s_t^2 = varians total

Rumus mencari varians total :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Rumus mencari varians butir item :

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

Mencari nilai reliabilitas item instrumen dengan menggunakan teknik Alfa Cronbach, sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pengujian Reliabilitas Angket Item Soal No. 1

No	Item No.1	Total (Xt)	Total Kuadrat (xt2)	Xi2
1	4	83	6889	16
2	1	41	1681	1
3	1	43	1849	1
4	1	49	2401	1
5	4	80	6400	16
6	4	75	5625	16
7	2	40	1600	4
8	2	54	2916	4
9	4	84	7056	16
10	2	44	1936	4

11	4	80	6400	16
12	1	72	5184	1
13	4	79	6241	16
14	1	82	6724	1
15	4	53	2809	16
16	1	58	3364	1
17	4	80	6400	16
18	2	52	2704	4
19	3	47	2209	9
20	2	48	2304	4
N= 20	51	1244	82692	163
	2601			

Pertama mencari varian total dengan cara:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{82692}{20} - \frac{(1244)^2}{20^2}$$

$$s_t^2 = \frac{82692}{20} - \frac{1547536}{400}$$

$$s_t^2 = 4134,6 - 3868,84$$

$$s_t^2 = 265,76$$

Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item dengan cara sebagai

berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{163}{20} - \frac{(51)^2}{20^2}$$

$$s_i^2 = \frac{163}{20} - \frac{2601}{400}$$

$$s_i^2 = 8,15 - 6,50$$

$$s_i^2 = 1,65$$

Maka selanjutnya untuk mencari varian skor item nomor 2 dan nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada soal item nomor 1. Adapun hasil keseluruhan varian skor item adalah:

$$\sum s_i^2 = 33,39$$

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas angket tentang pelaksanaan metode resitasi, dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{25}{(25-1)} \left\{ 1 - \frac{33,39}{265,76} \right\}$$

$$r_i = \frac{25}{24} \{ 1 - 0,126 \}$$

$$r_i = \frac{25}{24} \{ 0,874 \}$$

$$r_i = 1,042 \times 0,874$$

$$r_i = 0,91$$

Perhitungan reliabilitas angket dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

Tabel 3.6
Koefisien Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
> 0,90	Very Highly Reliable
0,80 - 0,90	Highly Reliable
0,70 - 0,80	Reliable
0,60 - 0,70	Marginally/Minimally Reliable
< 0,60	Unacceptably Low Reliability

Adapun nilai kritik untuk reliabilitas angket adalah 0,7. Artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,7 ($r_i \geq 0,7$), maka angket tersebut dapat dikatakan reliable.

Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_i variabel X = 0,91. Variabel X memiliki r_i hitung lebih besar dari r_{xy} kritik = 0,7. Maka, angket variabel kelekatan anak perempuan dengan ayah (X) dinyatakan reliable.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini digunakan statistic yang salah satu fungsi pokoknya adalah menyederhakan data penelitian. Setelah data terkumpul kemudian data dikelompokkan dan ditabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu: Variabel x (variabel bebas), yaitu kelekatan ayah dengan anak perempuan Variabel y (variabel terikat), yaitu Perkembangan social emosional.

1. Uji prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji uji normalitas dan uji homegenitas.

1) Uji normalitas data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui

apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji chi kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_1^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

f_o = frekuensi dari yang diamat

f_e = frekuensi yang diharapkan

k = banyak kelas

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian adalah uji Fisher dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

6. Uji Hipotesis

1. Uji Product Moment

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kelekatan ayah dengan anak perempuan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Pasar Pino, digunakan rumus korelasi uji product moment:³⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis Desa Pasar Pino

Desa Pino Raya berlokasi di Provinsi Bengkulu tepatnya terletak di Kabupaten Bengkulu Selatan. Letak desa ini tepat di jalan lintas Provinsi tepatnya sebelah utara berbatasan dengan desa Nanjungan, sebelah selatan desa Tanggoraso, sebelah barat Samudra Hindia, sebelah Timur desa Talang Padang, Dengan luas 223,5 km² dengan jumlah penduduk 2.041 jiwa (565 kk) dengan pengelompokan :

a. Laki-laki	: 1.035 Jiwa
b. Perempuan	: 1.006 Jiwa
c. Usia 0 – 15	: 568 Jiwa
Usia 15 – 65	: 1.392 Jiwa
Usia 65 ke-atas	: 81 Jiwa

2. Mata Pencarian

a. Karyawan	:
1) Pegawai Negeri Sipil	: 119 orang.
2) TNI/Polri	: 3 orang.
3) Swasta	: 30 orang.
b. Wiraswasta/pedagang	: 79 orang.
c. Petani	: 713 orang.
d. Tukang	: 8 orang.
e. Buruh Tani	: 54 orang.
f. Pensiunan	: 26 orang.

- g. Nelayan : 47 orang.
- h. Peternak : 196 orang.
- i. J a s a : 14 orang.
- j. Pengrajin : 124 orang.

3. Visi dan Misi desa Pasar Pino

a. visi :

Mewujudkan desa Pasar Pino lebih maju, berbudaya, dan berakhlak

b. Misi :

1. Mewujudkan kepemimpinan yang transparan dan bermoral
2. Mewujudkan masyarakat yang sehat rohani dan jasmani
3. Meningkatkan penghailan masyarakat di bidang pertanian, perkebunan, kelautan.
4. Pembuatan badan usaha milik desa
5. Menigkatkan kawasan wisatayang ada di dalam desa
6. Meningkatkan fungsi-fungsi dan lembaga-lembaga yang ada di dalam desa, lembaga adat dan seni budaya.
7. Meningkatkan peranan wanita di segala bidang
8. Memajukan perluasan desa dengan cara membuat jalan-jalan desa
9. Mewujudkan suasana kondusif dalam tatanan .

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kelekatan anak perempuan dengan ayah terhadap perkembangan social emosional anakusia 4-6 tahun di Desa Pasar Pino, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap

anak usia 4-6 tahun di desa Pasar Pino kec. Pino Raya dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui kelekatan anak perempuan dengan ayah dan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak. Prestasi belajar siswa yang kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan. Dimana kelekatan anak perempuan dengan ayah telah diuji cobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu pada hasil validitas dan reliabilitas angket. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu anakusia 4-6 tahun di Desa Pasar Pino :

1. Kelekatan Anak Perempuan Dengan Ayah

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan kelekatan anak perempuan dengan ayah di Desa Pasar Pino. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 20 orang sampel dengan 20 item pertanyaan.

Tabel 4.1
Frekuensi Angket kelekatan Anak Perempuan Dengan Ayah
(Variabel X)

No	X	F	FX	X ²	F(X ²)
1	60	1	60	3600	3600
2	62	2	124	3844	7688
3	64	1	64	4096	4096
4	65	1	65	4225	4225
5	66	1	66	4356	4356
6	67	1	67	4489	4489
7	68	1	68	4624	4624
8	69	2	138	4761	9522
9	70	1	70	4900	4900
10	71	2	142	5041	10082
11	72	2	144	5184	10368

12	74	1	74	5476	5476
13	75	2	150	5625	11250
14	78	2	156	6084	12168
Σ		20	1388	66305	96844

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini kelekatan anak perempuan dengan ayah, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{1388}{20}$$

$$M = 69,4$$

- b. Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma F(X^2)) - (\Sigma FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{(20)(96844 - (1388)^2)}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{1936880 - 1926544}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{10336}$$

$$SD = \frac{1}{20} \times 101,67$$

$$SD = 5,08$$

- c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi kelekatan anak perempuan dengan ayah, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi : $M + 1. SD$ ke atas

: $69,5 + 1,508$

: 74,44 ke atas

Sedang : $M - 1.SD$ sampai $M + 1.SD$

: $69,5 - 1,508$ sampai dengan $69,5 + 1,508$

: 64,46 sampai dengan 74,44

Rendah : $M - 1 . SD$ ke bawah

: $69,5 - 1,508$

: 64,46 ke bawah

Berdasarkan data di atas, maka skor kelekatan anak perempuan dengan ayah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kategori TSR dalam Persentase Kelekatan Ayah Dengan Anak Perempuan (Variabel X)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	20 %
2	Sedang	12	60 %
3	Rendah	4	20 %
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kelekatan ayah dengan anak perempuan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 19 sampel (58,5 %) berada pada kategori sedang.

2. Perkembangan Sosial Emosional

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional. Data ini didapatkan dari angket yang disebarkan kepada orang tua anak perempuan usia 4-6 tahun di Desa Pasar Pino, berjumlah 20 orang sampel.

Tabel 4.3
Frekuensi Perkembangan Sosial emosional (Variabel Y)

No	Y	F	FY	Y ²	F(Y ²)
1	61	2	122	3721	7442
2	64	1	64	4096	4096
3	65	1	65	4225	4225
4	66	1	66	4356	4356
5	67	2	134	4489	8978
6	68	1	68	4624	4624
7	69	1	69	4761	4761
8	70	3	210	4900	14700
9	71	2	142	5041	10082
10	72	3	216	5184	15552
11	74	2	148	5476	10952
12	79	1	79	6241	6241
Σ		20	1383	57114	96009

Setelah tabulasi dan skor hasil perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di Desa Pasar Pino sampel dalam hal ini perkembangan sosial emosional anak yang di ambil dari angket yang disebarakan, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\Sigma FY}{N}$$

$$M = \frac{1383}{20}$$

$$M = 69,4$$

- b. Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma F(Y^2)) - (\Sigma FY)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{(20)(96009) - (1383)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{1936880 - 1926544}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{10336}$$

$$SD = \frac{1}{20} \times 101,67$$

$$SD = 5,08$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di desa pasar Pino, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi : M + 1. SD ke atas

$$: 69,3 + 1. 5,08$$

$$: 73,40 \text{ keatas}$$

Sedang : M – 1.SD sampai M + 1.SD

$$: 69,3 -1. 5,08 \text{ sampai dengan } 69,3 + 1. 5,08$$

$$: 65,10 \text{ sampai dengan } 73,40$$

Rendah : M – 1 . SD ke bawah

$$: 69,3-1. 5,08 \text{ ke bawah}$$

$$: 65,10 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan data di atas, maka skor perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di Desa Pasar Pino sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kategori TSR dalam Persentase Perkembangan Sosial emosional Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Pasar Pino (Variabel Y)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	3	15 %
2	Sedang	13	65 %

3	Rendah	4	20 %
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Sosial emosional anak usia 4-6 tahun di Desa Pasar Pino termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 13 sampel (65 %) berada pada kategori sedang.

C. Analisa Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Pada variabel X kelekatan anak perempuan dengan ayah dan variabel Y perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.³⁷

$$\chi^2 = \sum_1^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

f_o = frekuensi dari yang diamat

f_e = frekuensi yang diharapkan

k = banyak kelas

1.) Uji Normalitas Distribusi Data : Kelekatan Anak Perempuan Dengan ayah

a. Menentukan skor besar dan kecil

³⁷ Supardi, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Edisi Revisi* (Jakarta: Change Publication, 2013), h. 129

Skor terbesar = 78

Skor terkecil = 60

b. Menentukan Rentangan (R) :

$$R = 78 - 60 = 18$$

c. Menentukan banyaknya kelas (BK) :

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 20 = 1 + 3.3 (1,30) = 1 + 4,29$$

$$= 5,29 \text{ dibulatkan } 5$$

d. Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{18}{5} = 3,6 = 4$$

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X₁

No	Kelas Interval	F	Xi	Xi ²	fXi	fXi ²
1	60-63	3	61,5	3782,25	184,5	34040,25
2	64-67	4	65,5	4290,25	262	68644
3	68-71	6	69,5	4830,25	417	173889
4	72-75	5	73,5	5402,25	367,5	135056,3
5	76-79	2	77,5	6006,25	155	24025
Σ		20	347,5	24311,25	1386	435654,5

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini kelekatan anak perempuan dengan ayah, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

e. Mencari mean dengan rumus :

$$X = \frac{\sum FX}{N}$$

$$X = \frac{1386}{20}$$

$$X = 69,3$$

f. Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}}{n \cdot (n-1)}$$

$$S = \frac{\sqrt{20 \cdot 435654,5 - (1386)^2}}{20 \cdot (20-1)}$$

$$S = \frac{\sqrt{8713090 - (1920996)}}{380}$$

$$S = \frac{\sqrt{6792094}}{380}$$

$$S = 6,9$$

g. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5. Sehingga didapatkan 59,5 . 63,5 . 67,5 . 71,5 . 75,5 . 79,5
- 2) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{BatasKelas} - \bar{X}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{59,5 - 69,5}{6,9} = \frac{-10}{6,9} = 1,44$$

$$Z_2 = \frac{63,5 - 69,5}{6,9} = \frac{-6}{6,9} = 0,86$$

$$Z_3 = \frac{67,5 - 69,5}{6,9} = \frac{-2}{6,9} = 0,28$$

$$Z4 = \frac{71,5-69,5}{6,9} = \frac{2}{6,9} = -0,28$$

$$Z5 = \frac{75,5-69,5}{6,9} = \frac{6}{6,9} = -0,86$$

$$Z6 = \frac{79,5-69,3}{6,9} = \frac{10,2}{6,9} = 1,47$$

3) Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga didapat : 0,4265 0,3051 0,1103 0,3897 0,1949 0,4292

4) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah.

$$0,4265 - 0,3051 = 0,1214$$

$$0,3051 - 0,1103 = 0,1948$$

$$0,1103 + 0,3897 = 0,5$$

$$0,3897 - 0,1949 = 0,1948$$

$$0,1948 - 0,4292 = 0,2344$$

5) Mencari frekuensi yang diharapkan (**fe**) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n = 32$).

$$0,1214 \times 20 = 2,428$$

$$0,1948 \times 20 = 3,896$$

$$0,5 \times 20 = 10$$

$$0,1948 \times 20 = 3,974$$

$$0,2344 \times 20 = 4,688$$

Tabel 4.6

**Frekuensi Yang Diharapkan (fe)
Dari Hasil Pengamatan (fo) Untuk Variabel X₁**

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	59.5	1,44	0,4265	0,1214	2,428	3
2	63.5	0,86	0,3051	0,1948	3,896	4
3	67.5	0,28	0,1103	0,5	10	6
4	71.5	0,28	0,3897	0,1948	3,974	5
5	76.5	0,86	0,1948	0,2344	4,688	2
Σ	79.5	1,47	0,4292			20

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus: ³⁸

$$\chi^2 = \sum_1^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$X^2 = \frac{(3 - 2,736)^2}{2,736} + \frac{(3 - 3,888)^2}{3,888} + \frac{(4 - 4,064)^2}{4,064} + \frac{(5 - 10,416)^2}{10,416} + \frac{(3 - 2,054)^2}{2,054} + \frac{(2 - 0,992)^2}{0,992}$$

$$X^2 = 0,03 + 0,17 + 0,001 + 2,8 + 0,43 + 1,02$$

$$X^2 = 4,451$$

2.) Uji Normalitas Distribusi Data : Perkembangan Sosial Emosional Anak

a. Menentukan skor besar dan kecil

$$\text{Skor terbesar} = 79$$

$$\text{Skor terkecil} = 61$$

b. Menentukan Rentangan (R) :

$$R = 79 - 61 = 18$$

c. Menentukan banyaknya kelas (BK) :

³⁸ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 190

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (Rumus Sturges)} \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 20 = 1 + 3.3 (1,30) = 1 + 4,29 \\
 &= 5,29 \text{ dibulatkan } 5
 \end{aligned}$$

d. Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{18}{5} = 3,6 = 4$$

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y_1

No	Kelas Interval	F	X_i	X_i^2	fX_i	fX_i^2
1	61-64	3	62,5	3906,25	187,5	35156,25
2	65-68	5	66,5	4422,25	332,5	110556,3
3	69-72	9	70,5	4970,25	634,5	402590,3
4	73-76	2	74,5	5550,25	149	22201
5	77-80	1	78,5	6162,25	78,5	6162,25
Σ		20	352,5	25011,25	1382	576666

a. Mencari mean dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\Sigma FX}{N} \\
 X &= \frac{1382}{20} \\
 X &= 69,1
 \end{aligned}$$

b. Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma fX_i^2 - (\Sigma fX_i)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 S &= \sqrt{\frac{20 \cdot 576666 - (1382)^2}{20 \cdot (20-1)}} \\
 S &= \sqrt{\frac{11533320 - (1909924)}{380}} \\
 S &= \sqrt{9623396}
 \end{aligned}$$

380

$$S = \sqrt{3102,2}$$

$$S = 8,2$$

c. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

Sehingga didapatkan 60,5 . 64,5 . 68,5. 72,5 . 76,5 . 80,5

- 2) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{BatasKelas} - \bar{X}}{S}$$

$$Z1 = \frac{60,5-69,1}{8,2} = \frac{-9,5}{8,2} = 1,15$$

$$Z2 = \frac{64,5-69,1}{8,2} = \frac{-4,6}{8,2} = 0,56$$

$$Z3 = \frac{68,5-69,1}{8,2} = \frac{-0,6}{8,2} = 0,07$$

$$Z4 = \frac{72,5-69,1}{8,2} = \frac{3,4}{8,2} = -0,42$$

$$Z5 = \frac{76,5-69,1}{8,2} = \frac{7,4}{8,2} = -0,90$$

$$Z6 = \frac{80,5-69,1}{8,2} = \frac{11,4}{8,2} = -1,39$$

- 3) Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga didapat : 0,3749 0,2123 0,0279 0,3372 0,1841 0,0823

- 4) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris

kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah.

$$0,3749 - 0,2133 = 0,1616$$

$$0,2133 - 0,0279 = 0,1854$$

$$0,0279 + 0,3372 = 0,3651$$

$$0,3372 - 0,1841 = 0,1531$$

$$0,1841 - 0,0823 = 0,1018$$

- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (**fe**) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n = 20$).

$$0,1616 \times 20 = 3,232$$

$$0,1854 \times 20 = 3,708$$

$$0,3651 \times 20 = 7,302$$

$$0,1531 \times 20 = 3,062$$

$$0,1018 \times 20 = 2,036$$

Tabel 4.8
Frekuensi Yang Diharapkan (fe)
Dari Hasil Pengamatan (fo) Untuk Variabel Y₁

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	60,5	1,15	0,3749	0,1616	3,232	3
2	64,5	0,56	0,2123	0,1854	3,708	5
3	68,5	0,07	0,0279	0,3651	7,302	9
4	72,5	0,42	0,3372	0,1531	3,069	2
5	77,5	0,90	0,1841	0,1018	2,036	1
Σ	80,5	1,39	0,0823			20

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_1^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$\begin{aligned} \chi^2 = & \frac{(3 - 3,928)^2}{3,928} + \frac{(4 - 3,936)^2}{3,936} + \frac{(5 - 2,932)^2}{2,932} + \frac{(5 - 4,056)^2}{4,056} \\ & + \frac{(2 - 0,798)^2}{0,798} + \frac{(1 - 0,272)^2}{0,272} \end{aligned}$$

$$\chi^2 = 0,21 + 0,001 + 1,46 + 0,21 + 1,81 + 1,95$$

$$\chi^2 = 5,641$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi $d.b. = k - 3 = 5 - 3 = 2 = 0,05$ didapat $\chi^2_{tabel} = 7,815$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data normal dan sebaliknya Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas kelekatan anak perempuan dengan ayah (Variabel X) memiliki $\chi^2_{hitung} = 4,451$, sedang perhitungan uji normalitas perkembangan sosial emosional (variabel Y) memiliki $\chi^2_{hitung} = 5,641$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan data pada variabel Y dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji *F* (Fisher).

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* bimbingan belajar dari orang tua (Variabel X) dan prestasi siswa (Variabel Y), dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

Nilai varian variabel X

$$s_x^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$s_x^2 = \frac{517}{20-1}$$

$$= 27,21$$

Nilai varian variabel Y

$$s_y^2 = \frac{\sum(y_i - \bar{y})^2}{n-1}$$

$$s_x^2 = \frac{328,20}{20-1}$$

$$= 17,27$$

Hasil hitung di atas, menunjukkan nilai varian (Variabel X) = 27,21 dan nilai varian (Variabel Y) = 17,27. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel Y dan nilai varian terkecil adalah variabel X. Sehingga dapat dilakukan penghitungan uji *Fisher* sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{27,12}{17,27} = 1,58$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq$

F_{tabel} , maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan, nilai $F_{\text{hitung}} = 1,58$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = 19$ dan $dk_{\text{penyebut}} = 19$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,15$. Ternyata, nilai $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ ($1,58 \leq 2,15$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji *Product Moment*

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kelekatan anak perempuan dengan ayah dengan perkembangan sosial emosional, digunakan rumus korelasi uji product moment namun terlebih dahulu dimasukan dalam tabulasi yang merupakan skor hasil angket berikut ini :

Tabel 4.9
Data Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	72	65	5184	4225	4680
2	75	71	5625	5041	5325
3	70	67	4900	4489	4690
4	71	71	5041	5041	5041
5	74	70	5476	4900	5180
6	66	72	4356	5184	4752

7	67	68	4489	4624	4556
8	68	70	4624	4900	4760
9	62	61	3844	3721	3782
10	65	67	4225	4489	4355
11	62	62	3844	3844	3844
12	75	72	5625	5184	5400
13	72	72	5184	5184	5184
14	78	74	6084	5476	5772
15	60	69	3600	4761	4140
16	69	64	4761	4096	4416
17	69	66	4761	4356	4554
18	64	79	4096	6241	5056
19	71	70	5041	4900	4970
20	78	74	6084	5476	5772
	1388	1384	96844	96132	96229

Berdasarkan data diatas maka dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 96229) - (1388 \times 1384)}{\sqrt{\{(20 \times 96844) - (1388)^2\} \{(20 \times 96132) - (1384)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1924580 - 1920992}{\sqrt{(1936880 - 1926544)(1922640 - 1915456)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3588}{\sqrt{10336 \times 7184}}$$

$$r_{xy} = \frac{3588}{\sqrt{74253824}}$$

$$r_{xy} = \frac{3588}{8617,1}$$

$$r_{xy} = 0,416$$

Berdasarkan perhitungan statistik diatas maka diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,416.

Diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,416. Jadi ada korelasi positif sebesar 0,416 bimbingan belajar dari orang tua terhadap prestasi siswa. Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf kesalahan tertentu. Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%/Confidence Interval 95%), dan $N = 20$, maka harga r tabel = 0,404. Ternyata harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara kelekatan anak perempuan dengan ayah perkembangan social emosional sebesar 0,416.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara hubungan kelekatan anak perempuan dengan ayah terhadap perkembangan ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara kelekatan anak perempuan dengan ayah terhadap perkembangan social emosional sebesar 0,416. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa berkembang atau tidaknya perkembangan sosial emosional anak salah satunya ditentukan oleh kelekatan anak dengan. Maka semakin tinggi tingkat kelekatan anak dengan ayah maka semakin baik perkembangan sosial emosional anak.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Orang tua terutama ayah diharapkan selalu dapat memberikan kelekatan yang baik dan konsisten dengan tetap memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak sesibuk apapun orangtua, sehingga anak memiliki bentuk-bentuk interaksi social yang baik. Orangtua juga perlu mempertimbangkan pekerjaan dan waktu bekerja yang diambil agar tidak memberikan pengaruh buruk bagi anak Serta orangtua diharapkan

untuk menjalin hubungan yang aman dan nyaman, dengan cara tidak memberikan larangan untuk bermain di luar rumah dengan keras sehingga anak tidak sembunyi-sembunyi ketika ingin bermain di luar rumah karena hanya orangtua yang memahami kebutuhan dan perkembangan anak.

2. Bagi Masyarakat Pihak lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal diharapkan untuk memberikan lingkungan yang lebih kondusif untuk perkembangan anak karena anak merupakan calon penerus masa depan bagi lingkungan masyarakat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

Dariyo Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Jakarta: PT Refika Aditama

Gunawan Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosia Rekatama media

Kurniasih Imas & Berlin S. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Kata pena

Kurniawan Heru. 2013. *Keajaiban Mendongeng*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer

Kurniawan Heru. 2016. *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

Mustofa Bisri. 2015. *Melejitkan Kecerdasan Anak Melalui Mendongeng*, Yogyakarta: Dua Satria Offset

Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Nungtjik B. Winda. 2016. *Mendongeng Untuk Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Aksara Pustaka Enduksi

Sujiono Nurani Yuliani. 2009. *Kondep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Suyadi Herman. 2017. *Seputar Dongeng Mendongeng Untuk Guru dan Orang Tua*. Bengkulu: Siega Publishing

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Samani Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Susanto Ahmad, 2012, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta Kencana Prenada Media Group

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Syarbini Amirulloh, 2014, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Jakarta:PT Gramedia

Susanto Ahmad, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta PT Bumi Aksara

Wiyani Ardy Novan, 2016, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Geva Media

Wiyani Ardy Novan, 2012, *Bina Katakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Yusuf, Syamsul dan Nani M. 2011. *Perkembangan Peserta Didik Bandung*: PT Raja Grafindo Persada

Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarat: Pranada Media Group

Zed, Mestika. 2017. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia